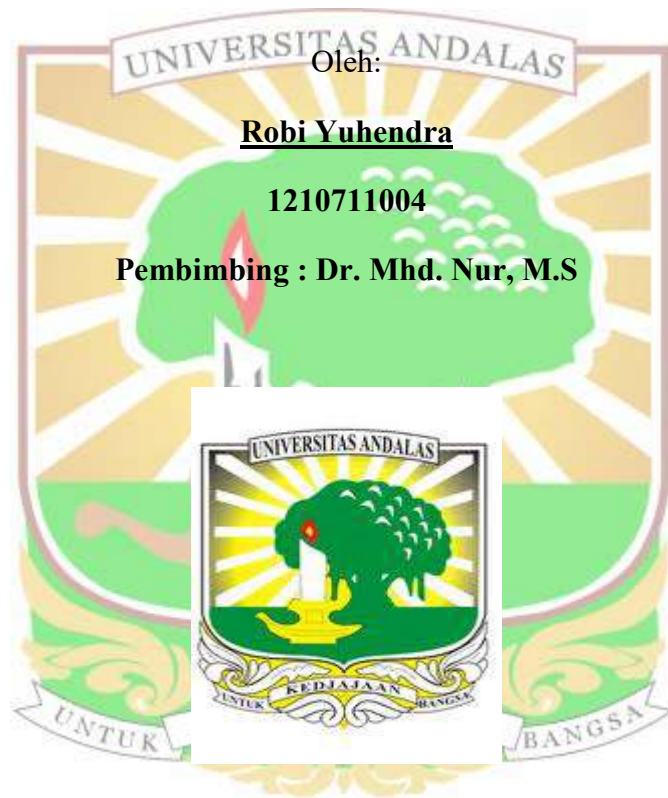


**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DESA PESISIR
KELURAHAN TELUK KABUNG SELATAN / SUNGAI PISANG
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG
TAHUN 1998 - 2018**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Humaniora Pada Jurusan Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*



JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

ABSTRAK

Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang adalah salah satu daerah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Daerah merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan pesisir pantai dengan rata – rata masyarakatnya bekerja sebagai nelayan penangkap ikan. Namun dalam perkembangannya masyarakat yang ada di desa pesisir Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang mulai beralih pekerjaan dari tahun 1998-2018. Hal ini yang menjadi acuan bagi penulis untuk memaparkan bagaimana proses perubahan masyarakat di daerah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial ekonomi. Perubahan Sosial ekonomi di Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang disebabkan oleh berkembangnya wisata bahari dan adanya peluang pekerjaan baru yang tersedia bagi masyarakat nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang.

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik, yaitu tahap pencarian dan pengumpulan data dan sumber. Tahap kritik yaitu tahap pemilahan data-data untuk kemudian dilakukan penyaringan data-data dengan cara di kritik secara intern dan ektern. Tahap interpretasi merupakan analisis hasil yang telah dilakukan dalam proses kritik. Dan tahap terakhir adalah tahap historiografi atau tahap penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat desa pesisir Kelurahan Teluk Kabung Selatan/ Sungai Pisang sudah mengalami perubahan dari sektor pekerjaan yang awalnya bekerja sebagai nelayan beralih ke pekerjaan sebagai petani dan penyedia jasa wisata. Berkembangnya sektor pekerjaan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan/ Sungai Pisang ini membuat taraf ekonomi masyarakat semakin meningkat.

Pada tahun 2000-an masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang banyak bekerja sebagai nelayan dan petani, masuknya program pemerintah tentang pengembangan desa tertinggal yaitu Inpres Desa Tertinggal pada tahun 1993 dan berakhir tahun 1998 membuat terbukanya lapangan kerja baru yang awalnya masyarakat bekerja sebagai nelayan beralih pekerjaan dalam sektor pertanian. Pada tahun 2007 Pulau Sikuai mulai beroperasi sebagai wisata bahari, wisatawan yang datang ke Pulau Sikuai membawa dampak yang baik bagi masyarakat lokal. Gempa bumi pada September 2009 membuat kegiatan wisata bahari di Pulau Sikuai menurun dan mati akibat dari kecemasan wisatawan akan terjadinya tsunami. Wisata bahari di Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang mulai kembali diminati wisatawan ketika dibukanya destinasi wisata pulau – pulau lain dengan mengedepankan pesona laut yang masih terjaga.

ABSTRAK

Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang is one of the areas in Bungus Teluk Kabung Subdistrict. The area is one of the areas that are in the coastal area with an average community working as fishing fishermen. However, in its development, the communities in the coastal villages of Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang Village began to change jobs from 1998-2018. This is a reference for the author to explain how the process of changing society in the area.

This study uses a socio-economic history approach. The socio-economic change in the Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang Village was caused by the development of marine tourism and the existence of new job opportunities available to the fishing community of Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang Village.

This study uses the method used in historical research. Historical methods consist of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Heuristic stage, namely the stage of searching and collecting data and sources. The criticism stage is the stage of sorting the data to then filter the data by being criticized internally and externally. The stage of interpretation is an analysis of the results that have been carried out in the process of criticism. And the last stage is the historiography stage or the stage of historical writing.

The results of this study can be concluded, that the socio-economic conditions of coastal villages in Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang Village have undergone a change from the sector of work that initially worked as fishermen and turned to work as farmers and tourism service providers. The development of the employment sector in the Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang Village has made the economic level of the community increasing.

In the 2000s, many communities in Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang Village worked as fishermen and farmers, the inclusion of government programs on the development of underdeveloped villages namely Inpres Desa Tertinggal in 1993 and ended in 1998 made the opening of new employment opportunities which initially worked as fishermen switch jobs in the agricultural sector. In 2007 Sikuai Island began operating as a marine tourism, tourists who came to Sikuai Island had a good impact on the local community. The September 2009 earthquake made sea tourism on Sikuai Island decline and die as a result of tourists' anxiety about a tsunami. Marine tourism in the Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang Village has begun to attract tourists again when the opening of other island tourism destinations by prioritizing the charm of the sea is still awake.